

Penerapan Karakter Profil Pelajar Pancasila SD Muhammadiyah Semingin di Era Digital

Fikky Fatimah Febrianti¹, Vera Yuli Erviana¹, Siti Nurjanah²

Universitas Ahmad Dahlan, SD Muhammadiyah Semingin

Key Words:

Karakter, Profil Pelajar, Era Digital, Pancasila

Abstrak Kesulitan yang cukup besar dalam dunia pendidikan saat ini adalah penggunaan karakter profil siswa Pancasila di era digital. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana siswa Pancasila SD Muhammadiyah Semingin menerapkan profil karakternya dalam mengatasi kesulitan di era digital. Metodologi penelitian kualitatif digunakan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen yang berkaitan dengan operasional sekolah dan kurikulum. Temuan penelitian menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah Semingin telah berupaya menerapkan ciri-ciri profil siswa Pancasila dengan berbagai strategi, seperti memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran lintas kurikuler dan menciptakan kegiatan ekstrakurikuler yang mengedepankan pengembangan karakter. Mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila di era digital, dimana dampak media sosial dan teknologi dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa, memang menghadirkan kesulitan. Untuk mempertahankan karakter kuat anak dalam menghadapi perubahan keadaan, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif yang mencakup kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

How to Cite: Febrianti. (2023). Penerapan Karakter Profil Pelajar Pancasila SD Muhammadiyah Semingin di Era Digital. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD (APA 7th Edition Style)*

PENDAHULUAN

Pengenalan Bidang Persekolahan dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa UAD untuk meningkatkan kemampuannya dalam bidang pendidikan. PLP ini dilaksanakan pada semester 4, mulai tanggal 7 Agustus hingga 16 Agustus 2023. SD Muhammadiyah Semingin merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk UAD menjadi salah satu lokasi PLP tahun 2023. Tujuan dari program PLP adalah pelatihan untuk mendapatkan pengalaman pendidikan berbasis bukti di lapangan dan sebagai sarana mempersiapkan pendidik

untuk profesi tersebut (Pancasila, 2021). Pengalaman yang disasar meliputi kemampuan menerapkan informasi, sikap, dan kemampuan dalam pendidikan dan pengajaran baik di dalam maupun di luar kelas dengan penuh tanggung jawab (Susilawati & Sarifuddin, 2021).

Salah satu penopang efektivitas proses pembelajaran di sekolah dasar adalah penggunaan media pembelajaran interaktif.(Hidayah & Suyitno, 2021) Pendidikan karakter telah lama menjadi fokus utama dalam mengembangkan generasi muda yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Di tengah kemajuan teknologi yang pesat dan era digital yang semakin mendominasi, tantangan baru muncul dalam upaya membentuk karakter pelajar yang kokoh dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila.(Hidayati et al., 2022) Dalam konteks ini, penerapan karakter profil pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah Semingin menjadi sebuah isu penting yang perlu diselidiki.

Kegiatan PLP 1 sangat mendukung terbentuknya calon guru yang baik karena pada semester 4 siswa sudah merasakan langsung suasana di sekolah. Sehingga untuk perkuliahan selanjutnya mahasiswa sudah dapat memprediksi penerapan kegiatan yang cocok untuk diterapkan pada anak. Tempat pengenalan sekolah lapangan (PLP) tidak dipilih berdasarkan asal, sekolah atau mitra tempat PLP berada adalah sekolah yang memiliki akreditasi yang baik. Memiliki pengajar yang kompeten dan dapat dijadikan tutor. Serta lokasi sekolah yang mudah dijangkau oleh peserta PLP yaitu yang berada di Kabupaten Sleman. Kegiatan ini juga bermanfaat bagi sekolah dan siswa. Siswa mendapatkan pengalaman dan pelajaran baru di sekolah sedangkan sekolah dapat membantu siswa dalam melakukan kegiatan tertentu bila diperlukan. Selain itu, sekolah juga dipromosikan melalui publikasi media sosial.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengandalkan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang lebih komprehensif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Semingin Sleman. Penelitian ini membahas pengenalan tentang bagaimana Penerapan Karakter Profil Pelajar Pancasila SD Muhammadiyah Semingin di Era Digital berdasarkan pengalaman dan observasi yang dilakukan. Terdapat pemaparan tentang proses pelaksanaan, manfaat, dukungan dari sekolah dan orangtua, serta tantangan yang dihadapi. Selain itu, penelitian itu, juga membahas hasil dari pembiasaan ini dalam membentuk karakter dan disiplin anak-anak.

DISKUSI

Penerapan karakter dan ciri khas siswa SD Muhammadiyah Semingin di era digital dapat menjadi langkah krusial dalam melahirkan generasi muda yang berintegritas moral dan reseptif terhadap persoalan-persoalan masa kini. Teknologi digital diterapkan pada banyak aspek kehidupan manusia, yang dikenal dengan istilah “transformasi digital”. Ketika kita memahami realitas saat ini, kita dapat melihat bagaimana digitalisasi berdampak pada seluruh aspek kehidupan kita, termasuk cara kita bekerja, berbelanja, bepergian, mendidik, mengelola, dan hidup. Masyarakat dalam kerangka ini harus diimbangi dengan sikap yang lebih cangguh ketika terjadi pergeseran menyeluruh yang mengantarkan pada periode baru dan berdampak pada keseluruhan sistem dan cara berfungsinya masyarakat ke arah yang lebih ideal. semangat, semangat yang mengikuti perkembangan zaman namun juga berpijak pada kenyataan, serta kekuatan jati diri, kebangsaan, dan budaya yang dijiwai dengan pendidikan.

Situasi saat ini menunjukkan munculnya kemerosotan moral yang ditandai dengan kebiasaan-kebiasaan menyimpang pada generasi muda khususnya pelajar. Perilaku tersebut antara lain menonton televisi tidak senonoh, menyontek dalam bidang akademik, mencontek, melakukan perundungan dan konten-konten menyesatkan lainnya di media sosial.(Rini Trisnawulan, 2022) Permasalahan penyalahgunaan narkoba juga menjadi permasalahan unik

dalam kehidupan generasi muda.(Dini Irawati, Aji Muhammad Iqbal, Aan Hasan, 2022) Mengenai penghormatan terhadap orang yang lebih tua dan etika teknologi informasi dan komunikasi, khususnya di dunia maya, merupakan aspek tragis lain dari kemerosotan moral. Oleh karena itu, melalui pengembangan karakter pelajar pancasila, perlu dilakukan upaya untuk secara bertahap menutup dan menghapus kesenjangan yang telah dijelaskan di atas.

Pengembangan pendidikan budi pekerti dan budi pekerti sangatlah penting karena pendidikan tidak hanya meningkatkan kecerdasan anak-anak suku tetapi juga memberikan mereka budi pekerti dan budi pekerti, menjadikan kehadiran mereka sebagai anggota masyarakat mempunyai tujuan baik bagi mereka maupun masyarakat luas, lingkungan pendidikan formal, nonformal, dan nonformal, pendidikan karakter harus tetap mendapat perhatian khusus dan ikut bertanggung jawab dalam sistem pendidikan nasional. Tiga Pusat

Pendidikan dikenal juga dengan nama Ki Hajar Dewantara. Oleh karena itu, ketiga lingkungan pendidikan tersebut saling bersinergi sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan terselenggaranya pendidikan karakter.(Nahdiyah et al., 2022) Meskipun lingkungan belajar formal dan informal sama-sama penting bagi perkembangan kepribadian, lembaga pendidikan keluarga berfungsi sebagai tempat pendidikan pertama bagi anak kecil. Karena sebagian besar kehidupan seorang anak berlangsung di dalam keluarga dan sebagian besar pendidikannya diterima di sana, maka selain pada awalnya, lembaga keluarga inilah tempat anak-anak dididik dan diatur.

Anak-anak belajar mengembangkan dan membentuk diri mereka dalam peran sosial mereka di rumah sebagai komponen proses pembelajaran. Keluarga juga merupakan tempat di mana anak-anak dapat mempelajari semua sikap yang mereka perlukan untuk mengabdikan kepada Tuhan sebagai personifikasi prinsip moral tertinggi.(Julianto & Umami, 2023) Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab terbesar terhadap kesejahteraan dan pendidikan anak.

Meskipun seringkali orang tua menjadikan pendidikan formal sampai jenjang sekolah sebagai landasan pendidikan anaknya, namun tidak jarang segala jenis pendidikan diserahkan sepenuhnya ke sekolah tanpa persetujuan orang tua. kontrol dan keseimbangan ibu di rumah. Terlepas dari seberapa besar kesadaran orang tua akan perlunya membentuk kepribadian anak mereka, hal ini penting dilakukan di samping upaya yang dilakukan di sekolah resmi. untuk mengurangi dan menyelesaikan masalah kepribadian remaja di abad kedua puluh satu.

Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 yang memuat visi dan misi pendidikan di Indonesia melalui profil pelajar Pancasila menguraikan strategi strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk periode waktu 2020–2024. Kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk mencerminkan profil dan harapan masa depan kepribadian mahasiswa Indonesia. Masyarakat Indonesia di masa depan akan dapat menerima dan menggunakan berbagai sumber, pengalaman, dan nilai-nilai dari berbagai budaya Indonesia, karena identitas budaya Indonesia dan cita-cita Pancasila sudah tertanam kuat dalam masyarakat Indonesia. dunia, tetapi pada saat yang sama mempertahankan perbedaan dan karakternya spesial.

Melalui enam aspek profil siswa Pancasila—keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, budi pekerti yang unggul, multikulturalisme, berpikir kritis, kerjasama timbal balik, kreativitas, dan kemandirian—dalam pengajaran pendidikan Indonesia, kita berharap dapat lebih memahami, menghayati, dan mengamalkan Pancasila. nilai-nilai kepada siswa dari seluruh bangsa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tidak hanya menjadi bagian integral dari bangsa (2020). Ideologi negara yang dianut oleh para pemimpin bangsa

ini disebut Pancasila. Seluruh umat beragama yang beragam budaya dan etniknya terbuka dan mendukung ideologi negara.

Profil siswa Pancasila dapat dimasukkan atau tidak dalam mata pelajaran tergantung pada isi kurikulum atau diarahkan pada proses pembelajaran tersendiri sesuai dengan bidang studinya masing-masing. Guru harus menyelesaikan sejumlah tugas. Rencana yang matang dan menyeluruh harus diciptakan oleh guru. (Dewanto et al., 2023) Tentu saja, pemilihan sumber daya pendidikan yang dapat digunakan bersamaan dengan profil siswa Pancasila tentunya harus dipertimbangkan secara matang agar dapat diungkapkan secara akurat kepada siswa. Dalam memasukkan profil siswa Pancasila ke dalam kelas, guru juga harus memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswanya. (Anjarwati et al., 2024)

Beberapa poin penerapan karakter dan profil siswa Pancasila di era digital yaitu Pendidikan Nilai-nilai Pancasila di SD Muhammadiyah Semingin dapat mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Pancasila dalam kurikulumnya. Memberikan pemahaman yang mendalam tentang sila-sila Pancasila dan pentingnya dalam kehidupan sehari-hari akan membantu membangun karakter yang kuat pada diri siswa. (Rusnaini et al., 2021) Etika Digital dan Penggunaan Teknologi: Mahasiswa perlu diberikan pemahaman tentang etika digital, termasuk bagaimana berperilaku santun dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi (Kirana & Widiasih, 2023).

Ini termasuk menggunakan media sosial, berkomunikasi secara online, dan menjaga privasi dan keamanan data pribadi. Penggunaan Informasi yang Kritis dan Bijaksana: Era digital penuh dengan informasi yang mudah diakses, tetapi tidak semuanya akurat atau berguna. Siswa perlu diajari bagaimana bersikap kritis terhadap informasi yang mereka temui secara online, memilah sumber informasi yang handal dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Kelompok dkk., 2022) Kerjasama dan Keterampilan Sosial Meskipun teknologi memungkinkan interaksi online, penting untuk tetap mengembangkan keterampilan sosial dalam interaksi dunia nyata. Siswa perlu diajari tentang pentingnya kerja sama, empati, dan komunikasi yang efektif dalam menghadapi berbagai situasi sosial. Kemandirian dan Inovasi Era digital mendorong kemandirian dan inovasi (Mery dkk., 2022).

Siswa dapat diajarkan bagaimana menggunakan teknologi untuk belajar secara mandiri, mengembangkan kreativitas, dan menyusun solusi inovatif untuk masalah yang dihadapi. Kewajiban menjaga lingkungan dan diri sendiri. Tanggung jawab terhadap diri sendiri, lingkungan dan masyarakat juga harus menjadi bagian dari pendidikan karakter.

Mengajarkan siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab, peduli terhadap kesejahteraan sosial dan pelestarian lingkungan hidup adalah hal yang perlu dilakukan. (Rahmawati & PGRI, 2023) Teladan Teladan Guru dan Pegawai Sekolah Seluruh pegawai di SD Semingin Muhammadiyah, termasuk guru dan kepala sekolah, harus menjadi teladan dalam mengimplementasikan karakter dan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Sikap dan tindakan mereka akan berdampak kuat pada pembentukan karakter siswa. Pengembangan Program Ekstrakurikuler Ekstrakurikuler yang fokus pada pengembangan karakter, seperti kegiatan sosial, lingkungan atau kewirausahaan, dapat membantu melengkapi pendidikan karakter di luar lingkungan kelas.

Membuat rencana pembelajaran yang efektif untuk menggabungkan pendidikan kepribadian terintegrasi ke dalam beberapa bidang merupakan suatu tantangan. Guru harus melatih diri sendiri, melakukan penelitian online, berkolaborasi dengan rekan kerja, manajer,

dan memantau orang-orang saat mereka menyesuaikan kemampuan mereka dengan transformasi digital saat ini. Sekolah (Kiriana & Widiasih, 2023). Kecerdasan, imajinasi yang luar biasa, dan keinginan tulus untuk mengembangkan profil pelajar Pancasila merupakan unsur penting keberhasilan. Meskipun perubahan ke arah yang lebih baik patut diacungi jempol, perubahan tersebut selalu dianalisis untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya guna mengembangkan strategi yang lebih terfokus dan berhasil melaksanakannya dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Sudah waktunya bagi para pendidik untuk berhenti memberikan pengajaran dan mentransfer pengetahuan kepada siswa dan sebaliknya mengubah cara berpikir kita tentang pendidikan. Sebaliknya, ia berfungsi sebagai fasilitator yang akan memberikan pengajaran tanpa menyombongkan diri, kesadaran akan pemenuhan diri, dan stimulasi untuk mengungkap potensi tanpa perlu pembinaan. Meskipun belum sesuai dengan harapan, namun para pendidik hendaknya tetap berusaha meskipun segala upaya telah dilakukan untuk menciptakan perbaikan dengan memperhatikan tujuan yang diinginkan.

KESIMPULAN

Penerapan karakter dan profil siswa Pancasila di SD Semengin Muhammadiyah di era digital merupakan upaya penting untuk membentuk generasi muda yang berkualitas, beretika dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Era digital membawa banyak peluang dan tantangan, dan pendidikan karakter yang kuat adalah fondasi yang diperlukan untuk menghadapi semua itu. Dalam menghadapi dunia digital yang terus berkembang, SD Muhammadiyah Semingin memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan nilai-nilai Pancasila yang kuat, etika digital yang baik, keterampilan kritis, dan keterampilan sosial yang dibutuhkan. Dengan mengajarkan nilai-nilai seperti kerjasama, tanggung jawab, kemandirian, dan inovasi, sekolah ini tidak hanya akan mencetak pribadi-pribadi yang sukses, tetapi juga berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Melalui pendidikan karakter yang komprehensif, program ekstrakurikuler yang mendukung, dan kerjasama aktif antara guru, staf, orang tua, dan masyarakat, SD Muhammadiyah Semingin dapat menjadi pusat pembentukan karakter unggul di era digital ini. Generasi pelajar yang tumbuh dan berkembang di lingkungan seperti ini akan menjadi pemimpin masa depan yang memiliki integritas, empati dan kemampuan mengatasi berbagai tantangan global.

Oleh karena itu, penerapan karakter dan profil anak Pancasila di era digital oleh SD Muhammadiyah Semingin lebih dari sekadar upaya pendidikan rutin; ini merupakan investasi dalam menciptakan generasi yang akan membawa perubahan baik dan menginspirasi harapan untuk masa depan yang lebih cerah. Sekolah ini, di tengah dinamika era digital yang terus berkembang, bisa kita jadikan contoh pendidikan karakter yang inspiratif dengan bersinergi dengan komitmen dan semangat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT tuhan seluruh semesta, karena berkah dan kelimpahannya penulis dapat menyelesaikan esai yang berjudul “Penerapan Karakter Profil Pelajar Pancasila SD Muhammadiyah Semingin di Era Digital”. Terima kasih kepada ibu Dr. Vera Yuli Erviana, M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan, dan terimakasih juga kepada ibu Eni Purwaningsih, S.Pd selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah Semingin, dan terima kasih juga kepada ibu Yuli Sumarti, S.Pd. SD dan ibu Siti Nurjanah, S.S., terimakasih kepada seluruh teman-teman anggota PLP 1 dan seluruh warga SD Muhammadiyah Semingin yang

telah terlibat dalam membantu penulisan esai ini. Penulis sadar bahwa esai ini belum sempurna dan penulisan meminta saran dan kritik agar dapat memaksimalkan esai ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, A., Az-zahra, P. F., Putri, M. K., Fatma, T., Anjarwati, A., Az-zahra, P. F., Putri, M. K., & Putri, T. F. (2024). *Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dengan Melatih karakter Kemandirian Efforts to Realize a Pancasila Student Profile by Practicing the Character of Independence*. 32(2), 283–290.
- Dewanto, R., Ramadhan, A. R., Firdaus, F. F., Mozrapa, E. S., & Hidayat, T. (2023). Menumbuhkan Sikap Karakter Kebangsaan Melalui Pendidikan Sejarah pada Era Disrupsi Abad-21. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(2), 343.
- Dini Irawati, Aji Muhammad Iqbal, Aan Hasan, B. S. A. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan*, 6.
- Hidayah, Y., & Suyitno. (2021). Kajian Media Pembelajaran Berbasis Interaktif Untuk Memperkuat Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 22–30.
- Hidayati, N., Hidayati, D., Hani Saputro, Z., & Lestari, T. (2022). Implementasi Pembelajaran Proyek pada Sekolah Penggerak di Era Digital. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(1), 68–82.
- Julianto, I. R., & Umami, A. S. (2023). Peranan Guru dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Samasta*, 208–2016. (2022). *Arman Mangaratua Sitorus*. 56, 95–102.
- Kiriana, N., & Widiasih, N. N. S. (2023). Penerapan Survei Karakter Dan Survei Lingkungan Belajar: Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era Disrupsi Digital. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 10(1), 48–55.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849.
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Pendidikan profil pelajar pancasila ditinjau dari konsep kurikulum merdeka. *Seminar Nasional Manajemen Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (Dikd As)*, 5, 1–8.
- Pancasila, P. (2021). *Volume 19 no. 2 edisi oktober 2021*. 19(2), 202–207.
- Rahmawati, A., & Pgri, U. (2023). *Persepsi guru tentang kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) sebagai penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka era digital*. 8097, 990–996.
- Rini Trisnawulan, S. . (2022). *Upaya Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Era Transformasi Digital*.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2)
- Susilawati, E., & Sarifuddin, S. (2021). Internalization of Pancasila Values in Learning through Implementation of Pancasila Student Profile with “ Merdeka Mengajar ” Platform. *Jurnal TEKNODIK*, 25(2), 155–168.